

SUMBER INFORMASI DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS

Tatarini Ika Pipitcahyani

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Prodi Kebidanan Sutomo

Jl. Karang Menjangan No. 12-14 Surabaya 60285

Email: tata_aira@yahoo.co.id

Sources of Information and Maternal Knowledge on Danger Signs During Pregnancy, Labor and Childbirth

Abstract: *Pregnancy is a natural process of every woman. This study aims to determine the knowledge of pregnant women about the signs of pregnancy, childbirth and childbirth. This research is an analytical descriptive research. The study population is all pregnant women who come check in PMB Umi Wahyu Jati Surabaya with the number of respondents 30 respondents. Based on the results of research and data processing conducted, it is known that the level of knowledge in pregnant women about the signs of pregnancy, childbirth and childbirth showed that the less knowledge that is as much as 43.3%, well knowledgeable 30% and a small number who have sufficient knowledge of 26.7%. The relationship of mother information source to knowledge about the sign of pregnancy, childbirth and childbirth hazard using Chi Square test obtained p value $< \alpha$ the accepted hypothesis means there is relation of mother information source to knowledge about pregnancy, delivery and childbirth alert.*

Keywords: *knowledge, pregnant women, danger sign*

Abstrak: *Kehamilan merupakan proses alamiah setiap wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang datang periksa di PMB Umi Wahyu Jati Surabaya dengan jumlah responden 30 orang responden. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menunjukkan bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 43,3%, berpengetahuan baik 30% dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 26,7%. Hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menggunakan Uji Chi Square didapatkan nilai $p < \alpha$ maka hipotesa diterima artinya ada hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.*

Kata Kunci: *pengetahuan, ibu hamil, tanda bahaya*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine yang dimulai dari konsepsi hingga dimulainya persalinan sejati yang menandai awal periode intrapartum dan lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Sarwono, 2005).

Angka kematian ibu (AKI) masih tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan

(Kemenkes), pada 2015 tercatat ada 305 ibu meninggal per 100 ribu orang. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur (Jatim), Surabaya menjadi kota penyumbang angka kematian ibu hamil tertinggi di Jatim. Hal itu terlihat dari jumlah ibu melahirkan yang meninggal di Surabaya hingga bulan September 2015 mencapai 32 orang. Surabaya menyumbang sekitar 6,9% pada tahun lalu dari jumlah kematian ibu saat melahirkan di Jatim yang mencapai 567 orang. Untuk Jatim, jumlah kasus serupa tidak terlalu banyak, namun pada tahun lalu, rasio ibu

melahirkan yang meninggal 93,52 per 100.000 kelahiran hidup. Rasio tersebut lebih rendah dari target *Millenium Development Goals (MDGs)* yakni 102 per 100.000. Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Jatim sudah berada di bawah target *Millenium Development Goals (MDGs)* 2015, sebesar 102 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

AKI berkorelasi dengan angka kematian bayi (AKB). Sebagai upaya meminimalkan faktor risiko keduanya, para ibu hamil dihimbau melakukan pemeriksaan berkala secara rutin setiap empat bulan sekali selama masa kehamilan sekaligus pemindaian faktor risiko kelainan atau penyakit yang dapat meningkatkan risiko kematian saat persalinan. Intervensi pemerintah untuk masalah ini dimulai dari ibu saat diperiksa secara rutin sebagai rangkaian pelayanan antenatal secara terpadu. Setiap ibu hamil diberikan stiker P4K untuk ditempel di rumah dan buku KIA (kesehatan ibu dan anak) sebagai panduan. Dalam hal ini bidan dapat memberikan penyuluhan ini pada saat dilakukan *Antenatal Care*, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan yang dapat mengakibatkan kematian janin atau ibu. Oleh karena itu, setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya 4 kali kunjungan selama periode (Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, 2002).

Secara tidak langsung kematian ibu dapat dipengaruhi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan pelayanan kesehatan. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya. Tanda bahaya kehamilan,

persalinan dan nifas adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas harus ditangani dan dideteksi sejak dini dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas bisa mengakibatkan komplikasi pada masa hamil, persalinan dan masa nifas. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Tujuan khususnya adalah: a) mengidentifikasi sumber informasi tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas, b) mengidentifikasi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas, c) menganalisa hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi apakah ada pengaruh antara faktor usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Didalam penelitian ini populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang datang diperiksa di PMB Umi Wahyu Jati Surabaya dengan jumlah responden 30 orang responden. Sedangkan sampel yang digunakan adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya, sehingga teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *total*

sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang dipakai untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil adalah kuesioner kepada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Peneliti melakukan pengolahan meliputi pengumpulan jawaban tabulasi, *coding*, narasi, mempresentasikan setiap variabel kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan signifikansi α 0.05. Setelah data terkumpul dilakukan analisa data untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Analisis ini akan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu Hamil

Pekerjaan	F	%
Petugas kesehatan	7	23,3
Media cetak & elektronik	5	16,7
Tetangga dan teman	4	13,3
Belum pernah	14	46,7
Total	30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	9	30
Cukup	8	26,7
Kurang	13	43,3
Total	30	100

Tabel 3. Crosstab Sumber Informasi, Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan nifas

Sumber Informasi	Pemberian ASI						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Petugas Kesehatan	4	44,4	2	25	1	7,6	7	23,3
Media cetak & elektronik	1	11,1	2	25	2	15,4	5	16,7
Tetangga & teman	3	33,4	0	0	1	7,6	4	13,3
Belum pernah	1	11,1	4	50	9	69,4	14	46,7
Total	9	100	8	100	13	100	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yaitu sebesar 46,7% dan sebagian kecil ibu hamil mendapatkan informasi dari teman dan tetangga yaitu sebesar 13,3%.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di BPM Umi Wahyu Jati Surabaya berada ditingkat kurang yaitu sebanyak 43,3%, dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 26,7%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu yang paling banyak adalah 46,7% ibu yaitu ibu yang belum pernah mendapatkan informasi mempunyai pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil korelasi dan *chi square* didapatkan hasil bahwa terdapat hasil yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas yaitu membuktikan ada tidaknya hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menggunakan statistik maka dilakukan pengkajian secara

analitik dengan menggunakan *korelasi chi square* di dapatkan hasil dengan taraf kesalahan adalah p (*value*) 0.17 sehingga dengan hasilnya taraf kesalahan $< 0,05$. Karena nilai $p < \alpha$ maka hipotesa diterima artinya ada hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menunjukkan bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 43,3%, berpengetahuan baik 30% dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 26,7%. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan seseorang di pengaruhi dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang.

Menurut teori Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa dengan adanya tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi maka cara pemberian informasi lebih mudah dipahami dan masyarakat akan berlaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Teori Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan *result* dari akibat proses pengindraan suatu objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan tes, wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur subjek penelitian atau ibu hamil.

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Berdasarkan teori Soekanto (2002) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Sedangkan menurut

Romel (2009) menyatakan media penyuluhan digunakan untuk membina perilaku baru seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini (2012) tentang pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Cimandala kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu, yang bermakna adalah faktor sumber informasi dari media cetak dengan nilai $p=0,042$, faktor sumber informasi dari media elektronik dengan nilai $p=0,020$, faktor sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan nilai $p=0,002$, dan frekuensi informasi dengan nilai $p=0,000$.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dan memudahkan seseorang untuk mudah menalar suatu pengetahuan yang baru. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik sekolah maupun diluar sekolah. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMP dan SMA seharusnya dapat memudahkan ibu untuk menerima informasi tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nathania dkk (2014) dimana pada responden penelitiannya dengan karakteristik yang sama, pengetahuan ibu hamil sudah baik, tetapi pengetahuan yang baik belum tentu mempengaruhi kesadaran atau sikap seseorang untuk menggunakan pengetahuannya.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pengalaman, seseorang mempunyai cara berbeda beda untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan cara

memperoleh kebenaran pengetahuan dari pengalaman baik langsung maupun tidak langsung. Selain pengalaman, sumber informasi juga dapat meningkatkan pengetahuan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang luas maka pengetahuan yang dimiliki juga luas. Informasi yang diperoleh juga bermacam-macam melihat saat ini zaman sudah maju banyak cara untuk mendapatkan informasi seperti dari teman, tetangga, media cetak koran, majalah, tabloid dan buku. Seperti diruang tunggu klinik swasta atau di praktek dokter banyak disediakan berbagai macam buku bacaan sehingga tidak menutup kemungkinan seseorang juga bertambah pengetahuan dengan cara membaca. Selain media cetak media elektronik juga sangat berpengaruh banyak terhadap peningkatan pengetahuan, melihat hampir semua masyarakat memiliki barang elektronik seperti televisi, tayangan berita, infotainment dan film dapat memicu seseorang untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan mencoba. Zaman sudah canggih hampir setiap orang sudah bisa menggunakan internet apa yang dicari bisa kita peroleh dengan mudah dan cepat.

Ada pula faktor keadaan psikologis ibu juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan keadaan ibu yang fit dan menerima kehamilannya dengan senang juga dapat meningkatkan pengetahuan. Meningkatkan pengetahuan seseorang tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas yang dilakukan di BPM Umi Wahyu Jati Surabaya melalui penyuluhan dan penjelasan secara langsung sangat berperan dalam meningkatkan daya tangkap seseorang tentang pengetahuan baru yang diterimanya. Kebiasaan di masyarakat bahwa bidan merupakan orang yang sangat dihargai dan selalu di ikuti nasehatnya serta diterima oleh masyarakat karena melihat para pemegang otoritas yakni orang-orang yang dipercayai warga setempat sangat baik dan ramah dalam memberikan penyuluhan.

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat hasil bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan. Berdasarkan hasil korelasi dan *Chi Square*, maka didapatkan hasil bahwa terdapat hasil yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas yaitu membuktikan ada tidaknya hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menggunakan statistik maka dilakukan pengkajian secara analitik dengan menggunakan *korelasi chi square* didapatkan hasil dengan taraf kesalahan adalah p (*value*) 0.17 sehingga dengan hasiln taraf kesalahan $< 0,05$. Karena nilai $p < \alpha$ maka hipotesa diterima artinya ada hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yaitu peneliti tidak meneliti proses pemberian stimulasi perkembangan pada bayi hingga usia 6 bulan. Selain itu juga jumlah sampel yang terbatas.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan di PMB Umi Wahyu Jati, dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yaitu sebesar 46,7% dan sebagian kecil ibu hamil mendapatkan informasi dari teman dan tetangga yaitu sebesar 13,3%, 2) tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menunjukkan bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 43,3%, berpengetahuan baik 30% dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 26,7%, 3) hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menggunakan statistik maka dilakukan pengkajian secara analitik dengan menggunakan

korelasi chi square di dapatkan hasil dengan taraf kesalahan adalah p (*value*) 0.17 sehingga dengan hasil taraf kesalahan $< 0,05$. Karena nilai $p < \alpha$ maka hipotesa diterima artinya ada hubungan sumber informasi ibu terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, disarankan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dapat lebih banyak memberikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas kepada bu hamil sehingga bukan hanya dapat dari media cetak dan elektronik tserta teman tetapi lebih banyak mendapat informasi dari tenaga kesehatan terutama bidan. Terutama tentang pentingnya melaksanakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. (2012). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2012. *Skripsi*. Jakarta: FKM UI
- Nathania, M., Sulasmi, S., & Mohdari, M. (2014). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan keperawatan*. 5(1), 28-38.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, S.W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.